

## **PENGAJIAN DAN DEKADENSI MORAL REMAJA**

**Nur Jamal**

STAI Nazhatut Thullab Sampang, Email : jamalnr73@yahoo.com  
Jl. Diponegoro No. 11 Sampang

### **Abstrak:**

Masa remaja adalah masa dimana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi dan kekuatan tumbuh dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir menjadi matang. Tapi remaja penuh dengan perasaan ketidakpastian, kecemasan dan ragu-ragu, yang berkecambuk harapan dan tantangan, kesenangan dan kesengsaraan, semuanya harus dilalui oleh pertempuran serius, menuju masa depan dan orang dewasa yang matang. Peningkatan emosional yang cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai periode badai dan stres. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja. Dalam hal kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari periode sebelumnya. Pada saat ini banyak tuntutan atau tekanan yang ditujukan untuk remaja, misalnya, mereka diharapkan tidak lagi berperilaku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab akan terbentuk dari waktu ke waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal kuliah. Oleh karena itu, penurunan moral yang dialami remaja saat ini pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor, faktor baik di luar maupun di dalam. Salah satu faktor eksternal, yaitu perkembangan zaman yang terus berkembang berpartisipasi mempengaruhi pola pikir remaja. Pola pikir dan perilaku remaja yang kurang baik, kurang tersaringnya menggambarkan dan mencerminkan baik ajaran moral yang baik dalam keluarga atau komunitas, yang tentunya masuknya pengaruh budaya asing telah menyebabkan remaja ke gerbang kehancuran, bahkan ke dalam jurang. Bentuk penghancuran moral atau perilaku. Manners dalam masyarakat juga pudar. Yang menyoroiti dekadensi moral. Dengan demikian, peran agama dalam

bentuk studi yang dibutuhkan. Di mana agama adalah landasan atau dasar di alam mendasari semua perilaku atau perilaku manusia, terutama remaja. dalam makalah ini akan membahas beberapa diskusi tentang isu-isu, metode pengajaran dan karakteristik perubahan dekadensi moral remaja dan faktor dekadensi, jenis dekadensi dan solusi dalam mengantisipasi.

**Kata Kunci:** Remaja dan Dekadensi Moral

**Abstract:**

Adolescence is a period where the emergence of a variety of needs and emotions and the growing strength and physical ability clearer and indigent power being overcooked. But adolescence is filled with feelings of uncertainty, anxiety and hesitation, which berkecambuk expectations and challenges, pleasures and tribulations, everything must be passed by a serious battle, toward the future and mature adults. Increased emotional is rapid in early adolescence is known as the period of storm and stress. Increased emotional is the result of physical changes that occur in adolescence. In terms of social conditions, increased this emotion is a sign that adolescents are in a new condition that is different from the previous period. At this time many demands or pressure aimed at teenagers, for example, they are expected to no longer behave like children, they need to be more independent and responsible. Independence and responsibility will be formed over time, and will be evident in the late teens sitting in the early days of college. Therefore, the moral decline experienced by adolescents today are basically caused by several factors, factors both outside and inside. One of the external factors, namely the development of the times that are constantly evolving participating affect adolescent mindset. The mindset and behavior of adolescents who are less good, less tersaringnya depicts and reflects well the moral teachings either in the family or community, which is certainly the entry of foreign cultural influences have led teens to the gate of destruction, even into the abyss. The form of the destruction of morals or behavior. Manners in society also faded. Which highlighted the moral decadence. Thus, the role of religion in the

form of the study is needed. Where religion is a foundation or a foundation in nature underlies all behavior or human behavior, especially teenagers. in this paper will discuss some of the discussion of the issues, teaching methods and characteristics of adolescent moral decadence changes and factors the decadence, the types of decadence and solutions in anticipated.

**Keywords:** Youth and Moral Decadence

## **Pendahuluan**

Remaja itu masanya mencari identitas. Makanya banyak tingkah laku remaja yang dianggap mengganggu karena tidak sesuai yang orangtua inginkan. padahal niat mereka hanya ingin mencari yang sesuai dengan kepribadiannya. Membentuk akhlak yang mutlak bagi semua orang. bukan hanya remaja, anak-anak, dewasa dan lansia. makanya kegiatan keagamaan bagi remaja banyak digalakkan.

Disamping pendidikan akhlak, dilingkungan rumah pun harus ada pencerminan akhlak yang baik agar ditiru oleh masing masing anggota keluarga. apalagi remaja yang sikapnya masih ingin menjiplak budaya barat yang tidak sesuai dengan akhlak islam harus selalu dibentengi. Dan orang tua jangan hanya menyuruh remaja untuk lengkap sholat 5 waktunya (Islam), tetapi juga harus mencerminkan hal yang sama, memberi tauladan bagi anak-anaknya.

Biasakan sholat berjamaah dirumah, sekeluarga itu bisa lebih terasa Islaminya. Atau sehabis maghrib orangtua tadarusan, nanti pasti sang remaja akan mulai tergugah untuk ikut mengaji. Dan juga kontrol terus kegiatan remajanya, jangan sampai menyalahi aturan dan terjerumus pada pergaulan yang salah. Intinya orangtua juga harus berperan dalam mencerminkan akhlak juga, jangan hanya mempersuasi atau menyuruh saja.

Dewasa ini dengan terjadinya perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia disatu pihak, juga mengindikasikan kemunduran akhlak dipihak lain. Di samping itu, era informasi yang berkembang pesat pada

saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja.

Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi di kalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak ini cenderung mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi.

Gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus dalam perilaku sex bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan, berkata tidak sopan, pendusta, tidak bertanggung jawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja. Sedikitnya ada 38.288 remaja di Kabupetan Bandung diduga pernah melakukan hubungan intim di luar nikah atau melakukan seks bebas. Hasil penelitian PLAN Internasional mengemukakan bahwa dari 300 responden yang berdomisili di 3 kelurahan di Surabaya ada 64% responden yang pernah melakukan seks bebas dan mereka masih berstatus sebagai pelajar SLTP dan SLTA, yang lebih menggegerkan di Kota Yogya hasil penelitian seks pra nikah yang dipublikasikan sebuah lembaga bahwa diketahui 97,05% dari jumlah 1.660 responden yang berstatus mahasiswi pernah melakukan seks bebas.<sup>1</sup>

Bukti lain tentang kemerosotan akhlak remaja bahwa dari 4 juta pecandu narkoba terdapat 20% pecandu narkoba yang berstatus anak sekolah usia 14-20 tahun. Menurut Badan Narkotika Nasional hingga saat ini pecandu narkoba bukan hanya terjadi di kota-kota besar akan tetapi sudah meluas sampai ke pelosok-pelosok daerah. Fenomena-fenomena yang tampak seperti yang dikemukakan diatas merupakan krisis moral atau permasalahan akhlak yang dialami para remaja dewasa ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Indonesia Foundation, *Sahabat Anak Remaja (Sahara)*, (Jakarta: 2007), hlm. 91

<sup>2</sup> Temuan Tim Kelompok Kerja Penyalahgunaan Narkoba Depdiknas Tahun 2004

## **Pengertian Pengajian Remaja**

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'liim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang *Aalim* atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.<sup>3</sup>

Kemudian remaja disebut Remaja adalah suatu tingkat umur, di mana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Dengan demikian, remaja dapat diartikan suatu masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Yang mana usia remaja ialah antara 13 dan 21 tahun.

Pada umur ini terjadi berbagai perubahan, yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Pada umur ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlaq dan kecerdasan.<sup>4</sup>

## **Macam-macam Jenis Pengajian**

### **1. Pengajian Pasaran**

Pengajian ini biasanya dilakukan bagi umat islam di bulan suci Romadhan merupakan bulan yang penuh berkah dan rahmat. Di bulan inilah pintu-pintu surga dibuka dan pintu neraka ditutup rapat-rapat. Tak heran, jika suasana bulan suci Romadhan berbeda dengan bulan-bulan lainnya. Berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarrus Al-Qur'an, ceramah agama, shalat tarawih dan sebagainya digelar di seluruh pelosok Nusantara. Baik tua, muda maupun anak-anak dan laki-laki maupun perempuan semua terlibat dalam kegiatan tersebut. Suasana yang lebih mencolok dari tempat-tempat lainnya adalah pondok pesantren. Meski pondok pesantren menyelenggarakan sistem pendidikan konvensional yang relatif, namun itu semua dipandang sebagai sistem pendidikan biasa. Dalam pada itu, sesungguhnya ada sistem.

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 28

<sup>4</sup> Al-Abrasy, Muhammad Atyhiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), 40

pengajaran di pondok pesantren yang tidak akan dijumpai di tempat lainnya, yakni pengajian “pasar”. Tidak dapat diketahui persis kapan dan siapa yang memunculkan ide pengajian model ini. Tetapi, dilihat dari kemiripan karakteristik yang dimilikinya dengan pengajaran sistem konvensional di pondok pesantren, umur pengajian model ini diduga kuat setua umur kelahiran pondok pesantren itu sendiri. Tujuan diadakannya pengajian pasar adalah menyediakan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat muslim (santri mukim, santri kalong, alumni pesantren dan masyarakat sekitar) untuk mendalami pengetahuan dan pengalaman ajaran islam dalam suasana pendidikan dan keagamaan yang khusus.<sup>5</sup>

## 2. Pengajian Syawalan

Disebut dengan nama pengajian syawalan disebabkan oleh waktu pelaksanaan pengajian itu adalah di awal-awal bulan Syawal untuk setiap tahun, tepatnya tanggal 2 hingga 7 Syawal. Dalam tradisi syawalan, diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri. Di samping dalam pembelajaran itu mengangkat isu atau tema-tema yang cukup tinggi untuk ukuran pesantren tradisional, juga peserta dalam pengajian itu adalah.<sup>6</sup>

## 3. Pengajian Remaja

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar yaitu belajar agama, sedangkan remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa jadi pengajian remaja adalah kumpulan dari remaja yang belajar ilmu agama yaitu agama Islam. Pada remaja muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Al-Abrasy, Muhammad Atyhiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), 34

<sup>8</sup> Ahmad Adaby Darban, *Pokok-Pokok Pengajian Syawalan*, (Yogyakarta, D. Istimewa Jogjakarta, Indonesia, 2009), 3

<sup>7</sup> Al-Abrasy, Muhammad Atyhiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 34

## **Metode Pengajian Remaja**

### **1. Metode ceramah**

Metode ceramah merupakan metode konvensional dalam kegiatan pengembangan Islam yang diterapkan oleh para kyai dalam pengajian rutin yang ada di daerah Guluk-Guluk, Sumenep Madura. Seperti kelompok pengajian yasinan, tahlilan dan majelis ta'lim. Penerapan metode ceramah ini dimaksudkan sebagai upaya menyampaikan informasi tentang lingkungan hidup sehingga masyarakat memahami program itu dengan jelas dan baik. Pola penerapan metode ceramah tentang lingkungan hidup dilaksanakan dengan cara integrative, yakni memadukan antara materi agama dengan lingkungan hidup dalam kegiatan pengajian. Atau media ajaran agama sebagai jalan untuk menjelaskan masalah lingkungan hidup.<sup>8</sup>

### **2. Metode Tanya jawab**

Metode Tanya jawab sebagai kelanjutan dari metode ceramah. Setiap pendengar atau jamaah dari kelompok diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan yang belum dikemukakan oleh para kyai atau penceramah. Dengan adanya kondisi yang sedemikian rupa secara spontan terjadi Tanya jawab tentang masalah lingkungan yang diterangkan. Dan ada juga yang dengan sengaja menjelaskan masalahnya melalui kegiatan Tanya jawab secara terbuka, maksudnya setiap pertanyaan dijawab secara jelas dan gamblang. Masalah pengembangan lingkungan hidup dan ide-ide penanganannya merupakan hal yang baru bagi masyarakat Guluk-Guluk. Oleh karena itu metode Tanya jawab dipandang urgen sekali dalam penyampaian materi pengembangan lingkungan hidup, sehingga metode ceramah sebagai model pengajian yang diberikan oleh para kyai baik dari pondok maupun dari masyarakat.<sup>9</sup>

### **3. Metode Bek-Rembek**

Bek-Rembek merupakan istilah bahasa Madura yang berarti "musyawarah". Kegiatan musyawarah pada dasarnya merupakan

---

<sup>8</sup> Akhmad Indrajed, *Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian*, (Malang, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, April 2009), 50

<sup>9</sup> Akhmad Indrajed, *Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian*, (Malang, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, April 2009), 50

ciri masyarakat pedesaan di pulau Madura mengiringi adanya kegiatan gotong royong di lingkungan desa termasuk didalamnya wilayah Guluk-Guluk. Musyawarah atau bek rembek sering juga disebut kegiatan “kumpulan”, akrena kegiatan itu dilaksanakan dengan mengumpulkan masyarakat untuk bermusyawarah atau membicarakan kegiatan tertentu. Di dalam menunjang kegiatan pengembangan masyarakat dan lingkungan hidup, disamping kegiatan ceramah sesuai dengan kegiatan pengajian yang diadakan, sering juga terjadi perubahan bentuk pengajian itu menjadi kegiatan urun pendapat tentang program yang akan bek rembek (rembug) diantara semua anggota masyarakat. Dapat juga difahami bahwa bek rembek merupakan rentetan kegiatan pengajian yang diawali dengan ceramah dilanjutkan dengan Tanya jawab dan di akhiri dengan bek rembek (musyawarah). Dengan demikian metode ceramah Tanya jawab dan bek rembek dapat terjadi secara spontan dalam suatu kegiatan pengajian di masyarakat Guluk-Guluk.

#### 4. Metode weton atau bandongan

Metode bandongan adalah cara penyampaian ajaran kitab kuning dimana seorang guru, kyai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran/kitab kuning tersebut, sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, memaknai dan menerima. Dalam metode ini, guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif.

#### 5. Metode sorogan

Dalam metode sorogan, sebaliknya, santri yang menyodorkan kitab(sorog) yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan, setelah itu beliau memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri. Tetapi pada kedua metode ini, belum atau tidak terjadi dialog antara murid dan guru. Kedua metode ini pun sama-sama memiliki ciri pada penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Metode weton dan sorogan dapat bermanfaat ketika jumlah peserta didik cukup besar dan waktu yang tersedia relatif sedikit, sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak. Memang tidak dapat dipungkiri, metode ini mengandung beberapa kelemahan. Tidak terjadinya dialog antara murid dan guru. Akhirnya, daya kreativitas dan aktivitas murid menjadi lemah. Untuk hal yang seperti ini, maka sebaiknya guru menyediakan waktu yang cukup untuk terjadinya

dialog, setidaknya ada waktu dan kesempatan murid bertanya kepada guru.

6. Metode hafalan(Tahfidz)

Metode ini telah menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan tradisional, termasuk pondok peasantren. Hal ini amat penting pada sistem keilmuan yang lebih mengutamakan argumen naqli, transmisi dan periwayatan (normatif). Akan tetapi ketika konsep keilmuan lebih menekankan rasionalitas seperti yang menjadi dasar sistem pendidikan modern, metode hafalan kurang dianggap penting. Sebaliknya yang penting adalah kreativitas dan kemampuan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Memang keberadaan metode hafalan ini masih perlu dipertahankan, sepanjang berkaitan dengan penggunaan argumen naqli dan kaidah-kaidah umum. metode inipun masih relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar dan menengah. Pada usia tingkat atas sebaiknya dikurangi dengan mempergunakan metode ini pada rumus-rumus dan kaidah-kaidah. Penekanan utama diberikan pada metode pemahaman dan diskusi.<sup>10</sup>

7. Metode diskusi (musyawarah/munazharah/mudzakarah)

Metode ini berarti penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning. Dalam kegiatan ini kyai atau guru bertindak sebagai "moderator".

Dengan metode ini diharapkan dapat memacu pada santri untuk dapat lebih aktif dalam belajar. Melalui metode ini akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis. Adapun kegiatan mudzakah dapat diartikan sebagai pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah. kegiatan ini dibedakan menjadi dua macam berdasarkan peserta yang disertakan, mudzakah yang diadakan sesama kyai dan para ulama dan mudzakah yang diselenggarakan sesama santri atau siswa, yang keduanya membahas masalah keagamaan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, 53

<sup>11</sup> Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, Pola Pengembangan Pesantren kilat, Departemen Agama RI, Jawa Barat, 2003, hlm 9-10.

### **Tehnik Penerapan Pengajian Remaja**

Teknik penerapan pengajian yang sering dilakukan dalam melaksanakan pengajian remaja adalah Pengajian Klasikal. Pengajian Klasikal adalah teknik pengajian dimana peserta pengajian/remaja mendengarkan pengajian dalam suatu ruangan baik musholla, masjid atau ruangan yang luas, kemudian diberi bimbingan tentang suatu materi. Tehnik ini lebih terukur dengan tetap memasukkan muatan-muatan keagamaan dihubungkan dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini.

### **Materi Pengajian Remaja**

Pembinaan moral remaja bisa beraneka macam materinya, tergantung dari anggota pengajian dalam mengaturnya. Pengajian Remaja merupakan alternatif yang penting dalam kegiatan Remaja, selain kegiatan pembinaan mentoring. Biasanya diselenggarakan sebulan sekali, atau untuk kajian yang lebih intensif dapat dilakukan seminggu sekali.<sup>12</sup>

Materi-materi yang disampaikan dalam pengajian remaja bisa bervariasi, di antaranya mengenai aqidah, ibadah, akhlaq, terjemah dan tafsir Al-Qur'an serta masalah-masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat. Pengurus dapat memilih salah satu dari materi tersebut atau menyusun secara bergantian (simultan). Hal ini disesuaikan dengan kondisi di lapangan, dengan mempertimbangkan kebutuhan anggota maupun sumber daya pengajar (Ustadz/Pembicara) yang tersedia.

Dalam penyelenggaraannya, Pengurus dapat bekerjasama dengan lembaga da'wah atau ormas islam yang ada di sekitarnya.<sup>13</sup> Berikut ini gambaran masing-masing materi yang perlu dikembangkan oleh Pengurus dalam menyelenggarakan Pengajian Remaja:

#### **1. Materi aqidah**

Sebagaimana diketahui, penyebaran agama Islam di Indonesia dalam perjalanannya mengalami akulturasi dengan

---

<sup>12</sup> Mulyadi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam, Bunga Rampai Dari Chicago*, cet. I, Jakarta Selatan: Paramadina, 2000

<sup>13</sup> Ibid, 32

kebudayaan atau keyakinan lain. Akulturasi dalam keyakinan menyebabkan pencampuradukan antara aqidah Islam dengan aqidah yang lain sehingga kita saksikan dalam masyarakat, ada seorang yang mengaku beragama Islam tetapi masih melakukan perilaku paganisme, seperti: memberi sesaji, bertapa, percaya pada jimat atau benda-benda keramat, meyakini ramalan bintang (horoscopes), mengamalkan weton atau feng sui dan lain sebagainya. Apalagi bila penyimpangan tersebut dikemas secara ilmiah dan ekonomis dengan embel-embel “pelestarian budaya”, maka semakin kuatlah alasan pencampuradukan keyakinan tersebut.<sup>14</sup> Sedikit polesan tahlilan serta do’a Kyai atau tokoh masyarakat yang kurang paham agama, seakan memberi legalitas label Islam. Hal ini bisa dijumpai pada acara nyadran, sekatenan, pesta laut, syukuran panen dan lain sebagainya. Selain penyimpangan yang berbaur takhayul, hal yang perlu diluruskan adalah mengenai pemahaman umat tentang syahadat. Syahadat adalah persaksian, dalam hal ini persaksian yang dideklarasikan oleh seseorang untuk mengakui bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya. Dengan persaksian itu pula dia telah menjadi muslim, yang memiliki hak dan kewajiban sama dengan umat Islam yang lain. Dalam syahadat tersirat kemauan untuk selalu menjalankan perintah Allah dan beribadat kepada-Nya. Selain itu, juga pengakuan menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW dan berusaha untuk mengikuti tuntunannya. Permasalahannya adalah banyak di antara kaum muslimin, orang-orang yang mengaku beragama Islam, kurang mengetahui makna syahadat akibat pendidikan dan pembinaan Islam yang kurang memadai dan pengaruh lingkungan yang mencemari.

Berkaitan dengan materi aqidah dalam Pengajian Remaja, kiranya ada beberapa materi yang dapat disampaikan dalam pengajian remaja, antara lain: (1) Makna Asy-Syahadatain, (2) Ma’rifatullah, (3) Ma’rifaturrasul, (4) Pengertian tauhid dan pembagiannya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam - Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1993), 30

<sup>15</sup> Ibid, 30

2. Materi Ibadah.

Banyak remaja muslim yang tidak tahu atau kurang mengenal dengan mendalam hukum-hukum syari'at Islam, khususnya yang berkaitan dengan *ibadah mahdhah*. Ibadah Mahdhah, artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung. Ibadah Mahdhah memiliki 4 prinsip:

- a. Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari al-Quran maupun al-Sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya.
- b. Tata caranya harus berpola kepada contoh Nabi Muhammad SAW. Salah satu tujuan diutus rasul oleh Allah adalah untuk memberi contoh. Salah satu penyebab hancurnya agama-agama yang dibawa sebelum Muhammad saw. adalah karena kebanyakan kaumnya bertanya dan menyalahi perintah Rasul-rasul mereka:
- c. Bersifat *supra-rasional* (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut *hikmah tasyri'*. Shalat, adzan, tilawatul Quran, dan ibadah mahdhah lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan syari'at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.
- d. Azasnya "taat", yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi:

Jenis ibadah yang termasuk *mahdhah*, adalah : Wudhu, Tayammum, Mandi Hadats, Adzan, Iqamat, Shalat, Membaca al-Quran, I'tikaf, Shiyam (Puasa), Haji, Umrah, Tajhiz al- Janazah.<sup>16</sup>

Kebanyakan mereka mengetahui ajaran ibadah Islam tanpa mengenal landasan (dalil) Al Quraan dan Al Hadits yang mendasarinya. Mereka melaksanakan ibadah, misalnya shalat, tanpa mengetahui dasarnya dengan jelas. Beberapa ajaran yang berkembang di masyarakat dan telah menyatu dalam ritual umat Islam, telah dianggap sebagai ajaran Islam. Sekedar untuk menyebut contoh adalah: tahlilan ketika ada keluarga yang meninggal setelah 40 hari, 100 hari dan 1000 hari. Banyak orang yang menyangka ini bagian ajaran Islam yang harus dilakukan umat Islam apabila keluarganya meninggal, tanpa melihat dalilnya. Mereka beranggapan demikian, karena para Kyai yang menjadi panutannya di kampung juga melakukannya. Apalagi, dalam tahlilan tersebut juga dibacakan ayat-ayat suci Al Quraan (Yasinan) maupun bacaan takbir, tahlil dan tahmid.

Perilaku yang salah dalam beribadah ini sudah saatnya untuk diluruskan, sehingga umat Islam beribadah dengan mengikuti tuntunan Allah dan Rasul-Nya dan terjauh dari *bid'ah*. Untuk meluruskan ibadah umat Islam perlu dilakukan secara bertahap, sistematis dan berkesinambungan, khususnya melalui pembinaan dalam kegiatan pengajian remaja. Para ulama yang faqih telah banyak menulis buku-buku kumpulan hadits maupun yang berkaitan dengan tata cara ibadah dan sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, ada juga hasil karya ulama-ulama Indonesia sendiri, yang dapat digunakan sebagai buku (kitab) standard dalam kajian fiqih, di antaranya: (1) Bulughul Maram, (2) Muhtashar Nailul Authar, (3) Fiqih Sunnah, karya Sayyid Sabiq, (4) Koleksi Hadits-hadits Hukum, karya Hasbi Ash-Shiddieqy.<sup>17</sup>

### 3. Materi Akhlaq.

Islam mempunyai sistem akhlaq yang membedakannya dengan sistem moral atau tingkah laku buatan manusia.<sup>18</sup> Akhlaq Islam adalah akhlaq yang berpandukan kepada Al Quraan. Islam

---

<sup>16</sup> Umay Online.Wordpress.com/2008/.../Ibadah Mahdhah Ghairu Mhadh.

<sup>17</sup> Ustadz Noval bin Muhammad Alayidrus, *Ahlul Bid'ah Hasanah*, (Malang: Jawa Timur, 2012), 75

<sup>18</sup> Ibid, 77

mengajarkan hubungan Allah sebagai Khaliq dengan manusia sebagai makhluk. Maknanya, akhlaq adalah tingkah laku makhluk yang diridhai Khaliq. Hubungan manusia kepada Allah adalah akhlaq. Bentuk-bentuk hubungan akhlaq adalah akhlaq kepada Allah (QS. Al Baqarah 2:186),

*Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang Aku, maka (jawablah), sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, supaya mereka selalu berada dalam kebenaran*

Kepada diri sendiri (QS Al Baqarah 2:44),

تَعْقُلُونَ أَفَلَا الْكِتَابَ تَتْلُونَ وَأَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَنْسَوْنَ بِالْبُيُوتِ النَّاسَ أَتَأْمُرُونَ

*Mengapa kalian menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kalian melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kalian membaca Al Kitab (Taurat)? Maka mengapa kalian tidak menggunakan akal?*

Kepada sesama manusia (QS. Al-Baqarah 2:83),

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

*Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*

Inti ajaran akhlaq adalah melepaskan diri dari perbuatan-perbuatan yang rendah dan menghiasi diri dengan perbuatan-perbuatan yang utama.”<sup>19</sup>

Pembinaan akhlaq bagi remaja-remaja muslim sangat penting sekali. Pembinaan aqidah dan ibadah tanpa dibarengi dengan pembinaan akhlaq dapat menjadikan mereka “kaku” dalam cara berfikir dan bertindak.<sup>20</sup>

Aqidah dan ibadah yang benar perlu diikuti dengan akhlaq yang mulia (akhlaqul karimah). Bahkan sekarang ini, pembinaan akhlaq semakin nampak urgensinya guna menangkal pengaruh buruk dari lingkungan yang tidak Islami, baik akibat dampak negatif yang berasal dari teman sepergaulan, sekolah, internet, tontonan video, televisi maupun yang lainnya.

Akhlaq yang mulia dari seorang remaja muslim tidak bisa begitu saja muncul dari dirinya. Diperlukan pembinaan dalam bentuk kajian, tauladan dan praktek atas nilai-nilai Islam yang terintegrasi antara pemahaman aqidah, ibadah dan akhlaq itu sendiri.<sup>21</sup> Beberapa pokok materi yang kiranya dapat digunakan sebagai bahan-bahan pembinaan akhlaq adalah: (1) Shirah Nabawiyah, (2) Kisah-kisah shahabat, (3) Ayat-ayat Al Quraan dan Hadits-hadits yang berkaitan dengan akhlaq, (4) Pengembangan kepribadian yang islami, (5) Management Qalbu (MQ), (6) Intellegence, Emosional and Spiritual Quotient (IESQ).<sup>22</sup>

4. Materi terjemah dan tafsir Al Qur'an.

Sebagaimana telah dimaklumi, bahwa Al Quraan diturunkan dalam bahasa Arab, yang tentunya sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Walaupun beberapa kosa kata bahasa Arab telah diserap oleh bahasa Indonesia, namun terasa masih banyak yang belum dimengerti.

Sebagaimana bahasa asing lainnya, bahasa Arab perlu dipelajari oleh seorang muslim yang ingin memahami Islam lebih

---

<sup>19</sup> Ustadz Noval bin Muhammad Alayidrus, *Ahlul Bid'ah Hasanah*, (Malang Jawa Timur 2012), 80

<sup>20</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 82

<sup>21</sup> Ibid, 82

<sup>22</sup> Ustadz Noval bin Muhammad Alayidrus, *Ahlul Bid'ah Hasanah*, (Malang Jawa Timur 2012), 75

dalam. Setidak-tidaknya, apa yang diucapkan ketika melaksanakan shalat dapat dipahami.

Al Qur'an telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, termasuk dalam bahasa Indonesia. Sehingga pesan-pesan yang dikandungnya bisa dimengerti dan mudah dipahami. Meskipun demikian, masih terasa berbeda antara memahami Al Qur'an melalui terjemahan dengan mampu menterjemahkan Al Qur'an.<sup>23</sup>

#### 5. Masalah-masalah Aktual.

Untuk memperluas wawasan keislaman, keilmuan dan perkembangan dunia kontemporer, Pengajian Remaja yang mengkaji masalah-masalah aktual sangat tepat sekali. Dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten atau pakar di bidangnya, kajian yang dilakukan akan memiliki nilai lebih.

Dalam pengajian para remaja harus dapat memilih tema-tema yang tepat atau sedang nge-trend di lingkungan remaja, agar kajian yang dilakukan berlangsung menarik. Tema-tema tersebut di antaranya adalah mengenai: (1) Pergaulan remaja, (2) Narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba), (3) Kajian pra-nikah, (4) Isu-isu seputar dunia Islam, (5) Keluarga Sakinah, (6) Pergerakan Islam (harakah islamiyyah).<sup>24</sup>

### **Tujuan dan Manfaat Pengajian Remaja**

Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar, oleh karena itu pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

*Kamu adalah sebaik-baik umat di kelurkan kepada manusia, kamu memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar dan kamu percaya kepada Allah". (Q.S. Ali Imron: 110).*

Di dalam Al-qur'an diterangkan, sekalipun islam menekankan tanggung jawab perseorangan dan pribadi bagi manusia dan menganggapnya sebagai azas, ia tidaklah mengabaikan tanggung jawab sosial yang menjadikan masyarakat sebagai masyarakat solidaritas, berpadu dan bekerja sama membina dan

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 45

<sup>24</sup> Nurul Muhajirin.web.id/berita-28, *Mengelola Pengajian Remaja*. html 21 Nov 2011.

mempertahankan kebaikan.

Salah satu bentuk pembinaan moral remaja adalah diadakannya pengajian atau *ta'lim* untuk remaja. Waktu pengajian diadakan setiap bulan sekali, materi pengajian bisa beraneka macam, tergantung dari remaja sendiri. Pengajian Remaja merupakan alternatif yang penting dalam pembentukan moral remaja Materi-materi yang disampaikan dalam pengajian remaja harus bervariasi, di antaranya mengenai aqidah, ibadah, akhlaq, terjemah dan tafsir Al Qur'an serta masalah-masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat.<sup>25</sup>

Manfaat yang dapat diambil dari pengajian adalah :

- a. kita bisa mendapatkan pahala
- b. ilmu yang bermanfaat juga bisa kita dapatkan melalui pengajian
- c. lebih akrab dengan teman
- d. menghargai orang yang sedang berbicara/ceramah
- e. dan masih banyak yang lainnya.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, sebaiknya remaja zaman sekarang lebih sering mengikuti pengajian dan mendengarkan ceramah. Bangsa ini bisa hidup dengan tenang, tentram, dan damai itu terwujud dari perilaku kita masing-masing. Bentuklah kepribadian baik untuk kemajuan dirimu sendiri dan bangsa ini.<sup>27</sup>

### **Tinjauan tentang Dekadensi Moral Remaja**

Secara Etimologi Dekadensi berasal dari bahasa Inggris Decadence yang berarti kemerosotan, sedangkan moral berasal dari 2 bahasa. Bahasa Latin yaitu Mores; Merupakan jamak dari kata Mos yang berarti adat kebiasaan, sedangkan di dalam kamus umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa Moral adalah baik buruk perbuatan dan perilaku.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 36

<sup>26</sup> Ibid, 36

<sup>27</sup> Soepardjo, Ngadiyanto, *Mutiara Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas IX Sekolah Menengah Pertama*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007

<sup>28</sup> AS, Asmaran, Drs. MA, *Pengantar Akhlak*, (PT Jakarta, Raja Gravindo Persada, 1994), 23

Pengertian moral ini secara tegas juga disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, yaitu Budi Pekerti (moral/akhlak) ibarat dari perilaku yang sudah menetap dalam jiwa yang dapat melahirkan perbuatan yang mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Dan apabila perilaku tersebut melakukan perbuatan baik atau terpuji, baik menurut akal maupun tuntunan agama. Maka perilaku tersebut dinamakan perilaku yang baik. Apabila perbuatan yang dilakukan jelek maka budi pekerti tersebut dinamakan budi pekerti yang jelek.<sup>29</sup>

Kemudian pendapat lain yang berpendapat bahwa dekadensi moral adalah kemunduran atau kemerosotan yang dititikberatkan pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian, dan sifat. Dalam istilah lain, bahwa dekadensi moral adalah sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika dan akhlak seseorang.<sup>30</sup>

Dengan demikian dekadensi moral berarti terjadinya suatu kemerosotan kerusakan tata nilai, moral/akhlak manusia. Dimana tingkah laku, sikap, perbuatan manusia sudah tidak sesuai lagi dengan norma-norma agama, masyarakat dan norma-norma lainnya yang mengatur kehidupan manusia untuk berperilaku baik.

Dekadensi moralpun tak selamanya terstigma kepada para remaja atau pemuda saja, melainkan para politikus, para pejabat, dan para pemimpin yang dzolim yang berbuat sewenang-wenang pada rakyat kecil. Sewaktu kampanye “bekoar-koar” berjuang atas nama rakyat. Tetapi setelah naik pada kursi nyaman menjadi lupa.<sup>31</sup>

Di samping ketidakpedulian pada agama, sosia-kultural masyarakat yang buruk; motivasi agar memperoleh kepuasan dengan menumpuk harta benda; serta berbagai faktor dan kejahatan lainnya, mempunyai andil besar pada dekadensi moral masyarakat di banyak tempat dan pada berbagai bangsa. Karena paduan yang buruk dan upaya mencapai semua keinginan hati, biasa membangun motivasi untuk memenuhinya dengan berbagai

---

<sup>29</sup> AS, Asmaran, Drs. MA, *Pengantar Akhlak*, (PT Jakarta, Raja Gravindo Persada, , 1994), 23

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang,1975), hlm.28

<sup>31</sup> Noor, Mansur Ahmad, *Peranan Moral Dalam Membina Kesadaran Hukum*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 1985), 54

cara. Jika upaya pemenuhan itu tidak tercapai dengan hal-hal wajar, normal, baik dan benar, maka akan beralih melalui pelanggaran hukum, norma, etika, dan seterusnya. Dan ketika seseorang memasuki peralihan tersebut, maka ia telah terjerumus ke dalam dekadensi moral.<sup>32</sup> Dekadensi moral bukan lingkaran kekuatan ataupun lingkungan yang membentuk manusia agar bertindak negatif serta menabrak nilai-nilai standar kebaikan hidup dan kehidupan. Tetapi, sifat dan sikap negatif manusia lah yang menciptakan atau memperlihatkan dekadensi moral.

Manusia telah menciptakan ketidakteraturan dengan cara mematahkan rambu-rambu moral dan teguran suci suara harinya, sehingga berdampak pada kerusakan sistem sosial-kultural dan hukum serta norma-norma, dan lain sebagainya yang berlaku dalam komunitas masyarakat. Akibatnya, hampir semua sistem dalam komunitas tersebut menjadi rusak dan mengalami degradasi serta dekadensi.

Dan dalam yang rusak tersebut, orang-orang beriteraksi di dalamnya, karena berbagai kepentingan, dipaksa dan terpaksa untuk mengikuti atau ikut terjerumus pada arus kerusakan. Mereka, secara bersama ataupun sendiri-sendiri, akan bersikap dan berperilaku yang sama; sama-sama memelihara kerusakan, pelanggaran norma, peraturan, dan undang-undang, serta ketidakteraturan lainnya agar dapat mencapai keuntungan lalu mampu memenuhi semua keinginan hatinya.<sup>33</sup>

Realitas hidup dan kehidupan manusia yang mencerminkan dekadensi moral dapat terlihat pada kata dan perilakunya sehari-hari. Dekadensi moral dapat dan mudah terjadi pada orang-orang tertentu, manusia secara individu, kelompok atau komunitas masyarakat, kumpulan atau pun institusi sosial, pemerintah, maupun keagamaan. Hal-hal itu, tercermin dengan adanya ketidakdisiplinan, pelanggaran HAM, KKN, berbagai tindak manipulasi, penyalahgunaan kekuasaan dan jabatan, perselingkuhan, pelacuran, perampokan, pembunuhan,

---

<sup>32</sup> AS, Asmaran, Drs. MA, *Pengantar Akhlak*, (PT Jakarta, Raja Grafindo Persada, , 1994), 23.

<sup>33</sup> [edy nugroho , http://pendidikannya.blogspot.com/2011/10/pengertian-dekadensi-moral-remaja.html](http://pendidikannya.blogspot.com/2011/10/pengertian-dekadensi-moral-remaja.html)

kriminalitas, serta berbagai kejahatan dan penyimpangan lainnya.<sup>34</sup>

Dekadensi moral ada pada masyarakat maju dan berpendidikan di perkotaan; namun bisa muncul pula pada masyarakat yang belum maju di pedesaan. Terjadi pada lingkungan rakyat biasa; ada juga pada tataran birokrat, politisi, pemegang kekuasaan, pemangku jabatan struktural maupun fungsional, bahkan keagamaan. Hal tersebut, juga bermakna bahwa setiap orang (dalam jabatan dan fungsional apapun) berpeluang terjerumus ke dalam dekadensi moral. Dengan itu, dapat dipahami bahwa tidak sedikit tokoh-tokoh terkenal ataupun pemimpin yang mempunyai tampilan diri ganda, yang sebetulnya merupakan suatu kemunafikan.

Pada satu sisi, ia adalah sosok idola yang bersih, ramah-tamah, baik hati, suku menolong, dan lain sebagainya. Namun, di sisi lain, ia mempunyai sikap serta tindakan dan perilaku moral yang jauh dari kejujuran, kesetiaan dan ketaatan kepada Tuhan, ia penuh dengan kemunafikan, dan lain-lain. Manusia berwajah ganda seperti itu, ada di mana-mana; mereka menderita penyakit moral yang menyerang seluruh eksistensi hidup dan kehidupannya, serta mudah menjangkiti orang lain.<sup>35</sup>

### **Faktor Penyebab Dekadensi Moral Remaja**

Tugas utama dalam perkembangan remaja adalah memperoleh kematangan sistem moral untuk membimbing perilakunya kematangan belumlah sempurna jika tidak memiliki moral yang diterima secara universal. Pendapat itu menunjukkan pentingnya remaja memiliki landasan hidup yang kokoh, yaitu nilai-nilai moral, terutama yang bersumber dari agama. Terkait dengan kehidupan beragama remaja, ternyata mengalami proses yang cukup panjang untuk mencapai kesadaran beragama yang diharapkan. Kualitas kesadaran beragama remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan atau pengalaman keagamaan

---

<sup>34</sup> edy nugroho , <http://pendidikannya.blogspot.com/2011/10/pengertian-dekadensi-moral-remaja.html>

<sup>35</sup> edy nugroho , <http://pendidikannya.blogspot.com/2011/10/pengertian-dekadensi-moral-remaja.html>

yang diterimanya sejak usia dini, terutama di lingkungan keluarga.<sup>36</sup>

Istilah remaja atau adolescence berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bahwa rentang usianya antara 13 sampai 17 tahun untuk remaja awal dan 18 sampai sampai 21 tahun untuk remaja akhir. Masa remaja merupakan masa yang masih labil dan berada dalam titik rawan manusia. Masa remaja berada dalam masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa pancaroba ini memungkinkan adanya ketidakjelasan arah pemikiran dan tingkahlakunya. Kadang menampilkan diri dengan sikap yang seakan-akan sudah dewasa, tetapi, sebenarnya secara mental belum matang dan siap menerima keadaan dirinya sebagai orang dewasa. Tetapi pada saat yang sama, kadang berlaku kekanak-kanakan jika sedang atau dipaksa menghadapi permasalahan hidupnya secara mandiri. Dalam masa ini, pemaksaan adanya pemandu dan penuntun bisa berarti ancaman bagi perkembangannya, tetapi sebenarnya manusia usia remaja sangat membutuhkan tuntunan dan pedoman yang jelas untuk arah masa sepannya, meskipun penolakan tentunya ada dan bahkan bersikap keras kepala memaksakan kehendaknya sendiri, tanpa menghiraukan bimbingan dan peringatan guru atau orang tuanya.. Tidak mengherankan jika banyak orang tua yang dibuat kalangkabut menghapu berbagai kerenah remaja ini.<sup>37</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua jenis perubahan yang saling berkaitan. Pertumbuhan lebih menonjolkan perubahan fisik, sedangkan perkembangan cenderung ke persoalan psikis atau kejiwaan remaja.<sup>38</sup>

Arti perubahan menurut Boring, Langfeld, dan Weld, lebih dekat kepada makna “kematangan”, di mana perubahan tersebut mencapai kematangan jika secara fisik dan psikis sudah mendapai tahapan tertentu dalam fase perkembangan manusia. Dengan demikian menurut Boring, bahwa pertumbuhan dan

---

<sup>36</sup> [jappy.pellokila](http://jappy.pellokila.lifestyle.kompasiana.com/urban/2011/06/20/dekadensi-moral/), lifestyle.kompasiana.com/urban/2011/06/20/dekadensi-moral/ 20 Jun 2011.

<sup>37</sup> Andi Mappiere, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1982:), 25

<sup>38</sup> Ibid, 25

perkembangan dapat mengacu pada perubahan sebagai akibat adanya pengaruh yang mengenai kehidupan organisme.<sup>39</sup>

Remaja memiliki ciri-ciri khusus yang spesifik dalam diri seorang remaja, yaitu:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Meskipun semua periode adalah penting, tetapi kadar kepentingan usia remaja cukup tinggi mengingat dalam periode ini begitu besar pengaruh fisik dan psikis membentuk kepribadian manusia. Periode ini membentuk pengaruh paling besar terhadap fisik dan psikis manusia sepanjang hayatnya kelak.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan bukan berarti terputusnya suatu rangkaian sebelumnya dengan rangkaian berikutnya. Peralihan lebih menuju pada arti sebuah jembatan pergantian atau tahapan antara dua titik. Titik ini juga bisa disebut titik rawan periode manusia, di mana dalam titik ini terbuka peluang untuk selamat atau tidaknya pola pikir dan pola sikap manusia sebagai pelaku peralihan itu sendiri. Peralihan ini dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Tidak dikatakan masa kanak-kanak yang penuh masa-masa bermain-main, tetapi juga tidak masa dewasa, yang penuh kematangan dalam pemikiran dan tingkah laku.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan tingkah laku remaja sama dengan perubahan fisiknya. Ada lima perubahan yang bersifat universal: a) Meningginya emosi, b) Perubahan tubuh, c) Perubahan minat dan peran dalam pergaulan social, d) Perubahan pola nilai-nilai yang dianutnya, e) Perubahan yang ambivalen, di mana masa remaja biasanya menginginkan perubahan, tetapi secara mental belum ada kesadaran tanggungjawab atas keinginannya sendiri.<sup>40</sup>

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja memiliki masalah yang sulit di atasi, disebabkan adanya kebiasaan penyelesaian masalah dalam masa sebelumnya yaitu masa kanak-kanak oleh orang tua dan guru sehingga remaja kurang memiliki pengalaman dalam menyelesaikan setiap masalahnya. Oleh karena dalam penyelesaian masalahnya remaja

---

<sup>39</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 2009 Hal. 206, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1982:), Hal. 50

<sup>40</sup> Ibid, 50

kurang siap, maka kadangkala tidak mencapai keberhasilan yang memuaskan, sehingga kegagalan tersebut bisa berakibat tragis.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Salan satu cara untuk menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman sebayanya atau lingkungan pergaulannya, biasanya menggunakan simbol status dalam bentuk kemewahan atau kebanggaan lainnya yang bisa mendapatkan dirinya diperhatikan atau tampil berbeda dan individualis di depan umum.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Disebutkan bahwa “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak yang bersifat negatif”. Ini gambaran bahwa usia remaja merupakan usia yang membawa kekhawatiran dan ketakutan para orang tua. Stereotip ini memberikan dampak pada pendalaman pribadi dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistk

Berbagai harapan dan imajinasi yang tidak masuk di akal seringkali menghias pemikiran dan cita-cita kaum remaja. Ambisi melintasi logika tersebut tidak dapat dikendalikan dan selalu ada dalam pengalaman hidup perkembangan psikologi remaja. Ia melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang dicita-citakan dan diinginkan, bukan sebagaimana adanya di alam nyata.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Kebiasaanya di masa kanak-kanak, ternyata masih juga kadang terbawa di usia remaja ini, dan teramat sukar untuk menghapusnya. Sementara usianya yang menjelang dewasa menuntut untuk meninggalkan kebiasaan yang melekat di usia kanak-kanak tersebut. Menyikapi kondisi ini, kadangkala untuk menunjukkan bahwa dirinya sudah dewasa dan sudah siap menjadi dewasa, mereka bertingklahlu yang meniru-niru sebagaimana orang dewasa di sekitarnya bertingklahlu, bisa tingklahlu positif dan bisa negatif.<sup>41</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya prilaku menyimpang dikalangan para remaja. Di antaranya adalah longgarnya pegangan terhadap agama. Sudah menjadi tragedi dari dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan

---

<sup>41</sup> Ibid, 50

ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragam mulai terdesak, kepercayaan kepada Tuhan tinggal simbol, larangan-larangan dan suruhan-suruhan Tuhan tidak diindahkkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada didalam dirinya. Dengan demikian satu-satunya alat pengawas dan pengatur moral yang dimilikinya adalah masyarakat dengan hukum dan peraturannya.<sup>42</sup>

Namun biasanya pengawasan masyarakat itu tidak sekuat pengawasan dari dalam diri sendiri. Karena pengawasan masyarakat itu datang dari luar, jika orang luar tidak tahu, atau tidak ada orang yang disangka akan mengetahuinya, maka dengan senang hati orang itu akan berani melanggar peraturan-peraturan dan hukum-hukum sosial itu. Dan apabila dalam masyarakat itu banyak orang yang melakukan pelanggaran moral, dengan sendirinya orang yang kurang iman tadi tidak akan mudah pula meniru melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sama. Tetapi jika setiap orang teguh keyakinannya kepada Tuhan serta menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, tidak perlu lagi adanya pengawasan yang ketat, karena setiap orang sudah dapat menjaga dirinya sendiri, tidak mau melanggar hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan Tuhan. Sebaliknya dengan semakin jauhnya masyarakat dari agama, semakin sulit memelihara moral.<sup>43</sup>

Moral remaja dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat.<sup>44</sup>

Remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang, bergaya hidup seperti gelandangan berjalan seperti

---

<sup>42</sup> Pikumas dan Â Hartinah, *Cara Meningkatkan Moral Anak*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 145

<sup>43</sup> Pikumas dan Â Hartinah, *Cara Meningkatkan Moral Anak*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 145

<sup>44</sup> Daradjat Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta:PT Gunung Agung, 2000), 78

sekumpulan remaja yang mengelana menggunakan motor vespa. Bahkan melakukan pembajakan, pemerkosaan pembunuhan.<sup>45</sup>

Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.<sup>46</sup>

Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa yang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada remaja tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan. Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sungguhpun jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen dari jumlah generasi muda secara keseluruhan, sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan ahklak yang baik sebagai hasil didikan itu, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk. Lantas dimanakah letak fungsi dan peranan pendidikan agama dalam meningkatkan moral remaja?.

### **Penyebab Kenakalan Remaja**

Jenis-jenis kenakalan remaja adalah : a. Penyalahgunaan narkoba, b. Seks bebas (perilaku seksual pranikah), c. Tawuran antara pelajar, d. Membolos sekolah, e. Kebut-kebutan di jalanan (Geng motor), f. Melawan orang tua dan guru, g. Malas beribadah, h. Berbohong kepada semua orang, i. Merusak fasilitas umum, j. Main game berlebihan, k. Judi besar dan kecil-kecilan.

Penyebab terjadinya kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor internal:

---

<sup>45</sup> Ibid, 81

<sup>46</sup> Daradjat Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, 81

<sup>35</sup> <http://pendidikannya.blogspot.com/2011/10/pengertian-dekadensi-moral-remaja.html>

- a) Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- b) Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.
- 2. Faktor eksternal:
  - a) Keluarga dan Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
  - b) Teman sebaya yang kurang baik
  - c) Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Daradjat Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, 85

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Adaby Darban, *Pokok-Pokok Pengajian Syawalan*, (Yogyakarta, D. Istimewa Jogjakarta, Indonesia, 2009)
- Akhmad Indrajed, *Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian*, (Malang, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, April 2009)
- Al-Abrasy, Muhammad Atyhiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996)
- Andi Mappiere, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1982:)
- AS, Asmaran, Drs. MA, *Pengantar Akhlak*, (PT Jakarta, Raja Gravindo Persada, , 1994)
- Danfar, [http://Pengertian/Dekadensi Moral Remaja/2009/03/28/ c](http://Pengertian/Dekadensi Moral Remaja/2009/03/28/c)
- Daradjat Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta:PT Gunung Agung, 2000)
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 2009 Hal. 206, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1982)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam - Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1993)
- Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994)
- Mulyadi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam, Bunga Rampai Dari Chicago*, cet. I, Jakarta Selatan: Paramadina, 2000
- Noor, Mansur Ahmad, *Peranan Moral Dalam Membina Kesadaran Hukum*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 1985)

Nurul Muhajirin.web.id/berita-28, *Mengelola Pengajian Remaja*.html 21 Nov 2011, diakses hari jum'at tanggal 3 ma!Ret 2012 pukul 13.00 WIB

Pikumas dan Â Hartinah, *Cara Meningkatkan Moral Anak*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008)

Posted 4th October 2011 by edy nugroho  
<http://pendidikannya.blogspot.com/2011/10/pengertian-dekadensi-moral-remaja.html>

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)

Soepardjo, Ngadiyanto, *Mutiara Akhlak Dalam Pendidkan Agama Islam Untuk Kelas IX Sekolah Menengah Pertama*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007

Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pesantren kilat*, Departemen Agama RI, Jawa Barat , 2003,

Temuan Tim Kelompok Kerja Penyalahgunaan Narkotika Depdiknas Tahun 2004

Umay Online.Wordpress.com/2008/.../Ibadah Mahdhah Ghairu Mhadh...15 Sep 2008

Ustadz Noval bin Muhammad Alayidrus, *Ahlul Bid'ah Hasanah*, Malang Jawa Timur 2012.

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.